

Kajian *Transferable skills* Guru Produktif Ditinjau dari Pengalaman Mengajar

Seno Isbiantoro

IPDN Kampus Kalimantan Barat

senoisbiyantoro93@gmail.com

Abstract. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh antara pengalaman mengajar terhadap *transferable skills* pada guru produktif. Yang dimaksud sebagai *transferable skills* adalah keterampilan memecahkan masalah, berkomunikasi, berpikir dan menunjukkan kepemimpinan, baik berupa pengetahuan, nilai-nilai maupun sosial yang dapat di transfer dalam berbagai lingkungan kerja dan lingkungan belajar. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *ex-postfacto*. Dalam penelitian ini menggunakan 137 sampel guru produktif program studi Teknik Komputer dan Informasi di kota dan kabupaten Malang serta kota Batu. Metode pengumpulan data yang diterapkan adalah angket. Analisis data menggunakan analisis deskriptif, analisis regresi linier, dan analisis korelasi parsial. Nilai signifikansi pada uji F adalah sebesar 0,000 yang berarti $< 0,05$, sehingga diperoleh hasil bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi variabel pengalaman mengajar memiliki pengaruh terhadap *transferable skills*.

Kata Kunci: Pengalaman belajar, *transferable skills*, guru produktif.

1. Pendahuluan

Pendidikan kejuruan menjadi fokus utama pembangunan pendidikan di Indonesia. Hal ini tersirat pada Nawacita Presiden RI dan Inpres Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi SMK. Nawa Cita nomor 5 mencantumkan bahwa pemerintah akan meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia melalui peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan [1]. Kemudian dalam Nawa Cita nomor 6 tercantum bahwa pemerintah akan meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional [1]. Beberapa cara yang akan dilakukan untuk mewujudkan Nawa Cita nomor 6 itu adalah dengan membangun sejumlah *science park* dan *techno park* di daerah-daerah, politeknik, dan SMK-SMK dengan sarana dan prasarana dengan teknologi terkini [2].

Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam rangka revitalisasi SMK menerapkan kebijakan yang dikenal sebagai strategi implementasi revitalisasi SMK. Tujuan Revitalisasi SMK adalah untuk mewujudkan *link and match* sekolah dengan Dunia Usaha/Industri (DUDI) untuk mengurangi kesenjangan antara pendidikan kejuruan dengan kebutuhan DUDI sehingga meningkatkan keberkerjaan lulusan SMK [2]. Lulusan pendidikan kejuruan diharapkan dapat bekerja, melanjutkan,

ataupun berwirausaha. Untuk itulah penyiapan lulusan yang berkualitas merupakan suatu urgensi.

Dalam upaya penyiapan lulusan yang berkualitas, maka dibutuhkan pendidik yang profesional. Tugas seorang guru sebagai tenaga pendidik yang profesional yaitu merencanakan dan melakukan proses pembelajaran, melakukan assesment pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan penelitian dan pengabdian masyarakat, utamanya untuk dosen di perguruan tinggi [3]. Peran guru sangat dibutuhkan dan menjadi faktor utama dalam upaya peningkatan kualitas peserta didik. Dalam hal ini guru bukan hanya mengendalikan *hardskills* saja, tetapi *transferable skills* juga penting untuk dimiliki karena karakteristik dari keterampilan ini menuntut adanya inisiatif, fleksibilitas, dan kemampuan untuk menangani suatu masalah.

Transferable skills merupakan kompetensi inti yang diperlukan untuk menerapkan keterampilan dasar dan keterampilan pemecahan masalah untuk mengubah lingkungan menjadi salah satu elemen utama kebijakan pendidikan [4]. Seseorang dikatakan memiliki *transferable skills* apabila terampil dalam berkomunikasi, memecahkan masalah, bekerjasama dengan orang lain, mampu memajemeni diri, mampu belajar dan menguasai teknologi dalam pekerjaannya. Apabila *transferable skills* dapat diterapkan dalam kurikulum pendidikan, hal dapat membawa dampak yang positif [5] [6]. Namun kenyataan yang terjadi di dunia pendidikan kejuruan tidak kurang memperhatikan *transferable skills* dalam pembelajaran.

Terdapat 75% pendidik tidak pernah mengikuti kursus yang berkaitan dengan *soft skill/transferable skills*, artinya banyak pendidik yang tidak memiliki pengetahuan formal tentang soft skill [7]. Dari temuan tersebut, kemungkinan guru juga kurang mengetahui atau memperhatikan *transferable skills* dalam pekerjaannya. *Transferable skills* guru tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pengalaman mengajar. Dengan memiliki pengalaman mengajar yang mumpuni, pendidik akan semakin berkompeten dan memiliki wawasan yang luas sehingga memungkinkan tercapainya kemampuan *transferable skills*. Kualitas mengajar dapat memengaruhi *soft skill*, seperti keterampilan komunikasi, kerja tim, dan belajar [8]. Aspek tersebut sangat penting dimiliki oleh pendidik untuk meningkatkan prestasi siswa.

Berdasarkan pernyataan tersebut, pengalaman mengajar dapat memengaruhi *transferable skills* guru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengalaman mengajar terhadap *transferable skills* guru produktif program studi Teknik Komputer dan Informasi di kota dan kabupaten Malang serta kota Batu.

2. Metode Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *ex-postfacto*. Hal ini dikarenakan variabel independent yang akan diteliti telah terjadi terlebih dahulu sebelum variabel dependent. Populasi dari penelitian ini adalah guru produktif program Teknik Komputer dan Informatika di kota dan kabupaten Malang serta kota Batu berjumlah 433 orang. Jumlah sampel dihitung menggunakan rumus slovin dengan taraf signifikansi 0,1 sehingga diperoleh sebesar 137 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik cluster random sampling karena data yang diambil berupa klaster-klaster beberapa SMK yang terdapat program TKI di kota dan kabupaten Malang serta kota Batu. Pengambilan data menggunakan instrumen berupa angket. Setelah data yang didapatkan, maka selanjutnya dilakukan proses analisis deskriptif, analisis regresi linier, dan analisis korelasi parsial. Sebelum dilakukan analisis terlebih dahulu akan dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas, linieritas, heteroskedastisitas dan multikolinieritas.

3. Hasil

a. Analisis Deskriptif

1) Pengalaman Mengajar Guru Produktif

Hasil penelitian menunjukkan pada variabel pengalaman didapatkan skor tertinggi sebesar 211, sedangkan skor terendah adalah 144. Range skor adalah 67 dengan panjang kelas interval sebesar 17. Hasil analisis deskriptif pengalaman mengajar disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Pengalaman Mengajar

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	195 - 211	Sangat Baik	26	12%
2	179 - 194	Baik	53	39%
3	162 - 178	Cukup	42	31%
4	144 - 161	Kurang	16	12%
Total			137	100%

Berdasarkan paparan data pada Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa guru produktif yang memiliki persentase pengalaman mengajar dengan kategori ‘baik’ lebih tinggi dibanding kategori lainnya yaitu sebesar 39%. Sedangkan guru yang memiliki pengalaman mengajar dengan kategori ‘kurang’ memiliki persentase terendah dibanding kategori lainnya yaitu sebesar 12%. Hal ini disebabkan oleh masa mengajar guru yang diteliti lebih dominan pada guru yang sudah lama mengajar. Lamanya masa mengajar guru produktif TKI di kota dan kabupaten Malang serta kota Batu dalam mengajar disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Lama Mengajar

No	Tahun	Frekuensi	Persentase
1	<5	19	14 %
2	5 - 10	30	22 %
3	11 - 15	57	42 %
4	>15	31	23 %
Total Jumlah Frekuensi		137	100 %

Dari Tabel 2 diperoleh data bahwa lama mengajar guru paling tinggi adalah 11-15 tahun. Maka dapat disimpulkan bahwa guru yang diteliti sudah lama dalam mengajar. Semakin lama guru mengajar, maka pengalaman yang dimilikinya juga lebih banyak sehingga lebih mahir dalam mengajar dan berdampak pada keterampilan guru.

2) *Transferable skills* Guru Produktif

Berdasarkan data hasil penelitian dari variabel *transferable skills*, didapatkan skor tertinggi sebesar 335, sedangkan skor terendah sebesar 241. Selisih skor adalah 34 dan diperoleh panjang kelas interval sebesar 24. Hasil analisis deskriptif persepsi *transferable skills* disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 4.7 Hasil Analisis Deskriptif Persepsi *Transferable Skills*

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	313 - 335	Sangat Baik	22	16%
2	289 - 312	Baik	56	41%
3	266 - 288	Cukup	44	32%
4	241 - 265	Kurang	15	11%
Total			137	100 %

Data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa guru yang memiliki *transferable skills* dengan kategori ‘baik’ lebih tinggi dibanding kategori lainnya. Maka dapat disimpulkan bahwa

sebagian besar guru produktif program keahlian TKI di Kota dan Kabupaten Malang serta Kota Batu telah memiliki *transferable skills* yang baik.

b. Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan nilai residual dengan One Sample Kolmogorov Smirnov. Berdasarkan Tabel 4, diketahui data residual memiliki signifikansi 0.200. Hal tersebut menandakan bahwa data berdistribusi normal, karena signifikansi lebih dari 0,05 ($\rho > 0,05$).

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		137
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	10,31861670
Most Extreme Differences	Absolute	,034
	Positive	,034
	Negative	-,033
Test Statistic		,034
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

2) Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah data variabel independent berhubungan linier dengan variabel dependent. Berdasarkan Tabel 5, diperoleh nilai signifikansi 0,550 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman mengajar dengan persepsi *transferable skills* memiliki hubungan yang linier.

Tabel 5. Hasil Uji Linieritas

Variabel	Signifikansi
Pengalaman mengajar dengan transferable skills	0,550

3) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas memiliki hubungan dengan variabel bebas yang lain. Jika variabel bebas memiliki nilai tolerance > 0,1 dan memiliki nilai VIF < 10 maka dinyatakan data tidak mengalami masalah multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas disajikan pada Tabel 6. Data dari Tabel 6 menunjukkan masing-masing variabel memiliki nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Pengalaman mengajar	0,766	1,306

4) Uji Heterokedastisitas

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Oleh karena itu, heteroskedastisitas harus dihindari. Jika nilai signifikan unstandardized residual pada setiap variabel > 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada tabel 7.

Berdasarkan tabel 7. diketahui bahwa variabel pengalaman mengajar memiliki nilai

signifikansi unstandardized residual > 0,05. Nilai tersebut menandakan bahwa data tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Tabel 7. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Signifikansi
Pengalaman mengajar	1,000

c. Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Linier

Pengaruh pengalaman mengajar terhadap *transferable skills* dapat diketahui dengan uji regresi linier. Hasil uji dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	40183,031	1	10045,758	91,575	,000 ^b
	Residual	14480,444	135	109,700		
	Total	54663,474	136			

A. Dependent Variable: Transferable Skills

b. Predictors: (Constant): Pengalaman Mengajar

Berdasarkan data pada Tabel 8 diperoleh nilai signifikansi < 0,05 yang berarti Ho ditolak. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pengalaman mengajar terhadap *transferable skills* guru produktif program keahlian Teknik Komputer dan Informasi. Selanjutnya, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengalaman mengajar persepsi *transferable skills* dapat dilihat dari koefisien determinasi R-Square pada “model summary” yang disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linier “Model Summary”

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,857	,735	,722	10,474

A. Predictors: (Constant), Pengalaman Mengajar

B. Dependent Variable: Persepsi *Transferable Skills*

Berdasarkan Tabel 9 diperoleh nilai R-Square sebesar 0,735. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman mengajar memiliki sumbangan pengaruh terhadap *transferable skills* guru produktif sebesar 73,5%, sedangkan 26,5% dipengaruhi variabel lainnya. Kemudian untuk mengetahui persamaan regresi linier dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Linier “Coefficients”

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	67,978	13,594		5,001	,000			
	Pengalaman Mengajar	,169	,066	,131	2,568	,001	,501	,218	,115

a. Dependent Variable: Persepsi *Transferable Skills*

Persamaan regresi berganda berdasarkan Tabel 10. Hasil analisis regresi berganda “Coefficients” yaitu: $Y = 67,978 + 0,169X_1$. Persamaan regresi tersebut dapat diartikan (1) tanpa adanya pengalaman mengajar (X_1) besarnya output terhadap transferable skills (Y) adalah 67,978; (2) apabila X_1 naik satu satuan maka output Y meningkat 0,169 satuan.

2) Analisis Korelasi Parsial

Nilai signifikansi variabel kompetensi awal berdasarkan Tabel 10. Hasil analisis regresi linier "Coefficients", diperoleh nilai sebesar 0,001 ($p < 0,05$) dapat disimpulkan H_0 ditolak. Artinya, ada pengaruh pengalaman mengajar terhadap *transferable skills* guru produktif. Selanjutnya, dapat diketahui juga sumbangan pengaruh pengalaman mengajar dengan persepsi *transferable skills* guru produktif sebesar 5,2%.

4. Pembahasan

Pengaruh Pengalaman Mengajar terhadap *Transferable Skills* Guru Produktif

Paparan hasil uji hipotesis menunjukkan, pengalaman mengajar berpengaruh positif terhadap *transferable skills* guru produktif TKI di kota dan kabupaten Malang serta kota Batu. Besarnya sumbangan pengaruh pengalaman mengajar terhadap *transferable skills* adalah sebesar 5,2%. Guru yang mempunyai pengalaman mengajar lebih lama logikanya akan menerima lebih banyak pelajaran dalam kasus pembelajaran. Dengan pengalaman yang lebih lama tersebut maka kemampuan *transferable skills* seorang guru harusnya juga meningkat.

Guru yang memiliki *transferable skills* yang baik adalah guru yang terampil dalam berkomunikasi, dapat menyelesaikan masalah, bekerjasama, belajar, dapat menggunakan teknologi, dan manajemen diri. Keterampilan tersebut merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki guru sebagai pendidik. Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kemampuan *transferable skills* guru adalah pengalaman mengajar. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengalaman mengajar mempengaruhi keterampilan guru [9]. Pengalaman mengajar berpengaruh positif terhadap kemampuan pedagogik guru dan kreativitas, serta manajemen kelas [10].

Penelitian pengalaman mengajar guru kejuruan secara positif berhubungan dengan *self-efficacy* dan kepercayaan konstruktivisme. Guru yang mempunyai pengalaman mengajar dapat manajemen kelas [11]. Keterampilan manajemen yang dimaksud yaitu keterampilan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, membimbing peserta didik dan keterampilan bertanya, menjelaskan, mengelola kelas serta dapat menggunakan media pembelajaran. Keterampilan inilah yang secara tidak langsung membawa dampak pada kemampuan *transferable skills*.

Keterampilan komunikasi sangat berpengaruh dalam keberhasilan seorang guru mengajar. Keterampilan komunikasi adalah bagian dari aspek *transferable skills*, artinya kedua variabel ini saling memengaruhi. Selain terampil berkomunikasi, guru harus mahir memecahkan masalah pembelajaran serta dapat menggunakan teknologi terkini untuk penyampaian materi. Keterampilan tersebut adalah bagian dari *transferable skills*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengalaman mengajar dapat memengaruhi *transferable skills* guru.

Penelitian ini didominasi oleh guru yang memiliki masa mengajar selama 10-15 tahun. Rentang waktu ini cukup lama. Guru yang memiliki masa mengajar 10-15 tahun atau lebih dari 15 tahun, pada umumnya memiliki *transferable skills* dengan kategori baik, sedangkan guru yang memiliki masa mengajar kurang dari 5 tahun, rata-rata memiliki *transferable skills* dengan kategori cukup ataupun kurang. Semakin lama masa pengabdian guru maka pengalaman yang didapatkan dalam hal pengajaran akan lebih banyak. Hal inilah yang mendukung atau memengaruhi *transferable skills* guru.

Pengalaman mengajar guru juga dapat dilihat dari jumlah tahun lamanya ia mengajar [12]. Lamanya tugas sebagai seorang guru akan memberikan pengalaman yang berbeda antar guru yang satu dengan guru yang lainnya [13]. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa guru yang memiliki pengalaman mengajar lebih lama memiliki kualitas mengajar yang lebih baik dan berpengaruh pada *transferable skills* yang baik pula.

5. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil pada penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) pengalaman mengajar guru produktif program studi TKI termasuk dalam kategori baik sebesar 39%; (2) lamanya mengajar guru produktif program TKI paling tinggi adalah 11—15 tahun dengan kategori cukup sebesar 42%; (3) ada pengaruh pengalaman mengajar terhadap *transferable skills* guru produktif. Saran yang dapat diberikan untuk penelitian lanjutan yaitu dapat menganalisis faktor lain memengaruhi *transferable skills* guru.

Daftar Pustaka

- [1] Soleman, Mochdar & Noer, Mohammad. 2017. Nawacita sebagai Strategi Khusus Jokowi Periode Oktober 2014-20 Oktober 2015. *Jurnal Kajian Politik Dan Masalah Pembangunan*. Vol. 13, No. 1. (1961-1975).
- [2] Haricahyoa, Dimas, dkk. 2020. Pengembangan Profesionalitas Guru Sesuai Tuntutan Revitalisasi Pendidikan Vokasi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan dan Sosial*. Desember Edisi Special Issue 2020. (24-27).
- [3] Rahman, Abdul, dkk. 2021. Analisis UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dan Implikasinya Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Di Indonesia. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*. Vol. 4, No 1. (98-107).
- [4] Jin, M. 2014. Transferable Skills in Technical and Vocational Education and Training (TVET) in Republic of Korea. *In TVET@Asia*. (1–17).
- [5] Luk, L. Y. Y., Ho, R., & Chan, C. K. Y. 2014. Engineering Undergraduates' Perception of Transferable Skills in Hong Kong. *In The 8th International Technology, Education and Development Conference (INTED2014)* (796–802). Valencia, Spain: IATED.
- [6] Olsen, K. M., Sverdrup, T. E., & Kalleberg, A. L. 2019. Turnover and Transferable Skills in a Professional Service Firm. *Journal of Professions and Organization*, 0, 1–15.
- [7] Hassan, A., Maharoff, M., & Zainal Abiddin, N. 2014. The Readiness of Lecturers in Embedding Soft Skills in the Bachelor's Degree Program in Malaysian Institutes of Teacher Education. *Journal of Education and Training Studies*, Vol. 2, No. 3. (138–143).
- [8] Tang, K. N. 2018. The Importance of Soft Skills Acquisition by Teachers in Higher Education Institutions. *Kasetsart Journal of Social Sciences*. (1–6).
- [9] Retnowati, Mulyoto, & Suryani, N. (2013). Hubungan Supervisi Klinis, Pengalaman Mengajar Guru dan Iklim Organisasi dengan Keterampilan Guru Dalam Pembelajaran IPA di SMP Negeri Kota Salatiga. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol 1, No. 2. (126–140).
- [10] Dewaele, J., Gkonou, C., & Mercer, S. 2018. Emotions in Second Language Teaching. *Emotions in Second Language Teaching*. Springer International Publishing.
- [11] Berger, J. L., Girardet, C., Vaudroz, C., & Crahay, M. (2018). Teaching Experience, Teachers' Beliefs, and Self-Reported Classroom Management Practices: A Coherent Network. *SAGE Open*. No. 8, Vol. 1.
- [12] Issom, F. L., & Amelia, D. (2018). Usia dan Pengalaman Mengajar terhadap Teacher Efficacy di Sekolah Dasar dengan Kurikulum 2013. *JPPP - Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, Vol. 4, No. 2. (43–48).
- [13] Roza, J. (2019). Pengaruh Pelatihan dan Pengalaman Mengajar terhadap Profesionalisme Guru Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Tanah Datar. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 4, No. 2. (137).